



Article History:

Submitted:
dd-mm-20xx
Accepted:
dd-mm-20xx
Published:
dd-mm20xx

SOCIOLOGY OF LITERATURE: THE VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE RANAH 3 WARNA NOVEL BY AHMAD FUADI

SOSIOLOGI SASTRA : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI

Muhammad Faisal Rochman¹, Dr. Eva Eri Dia, M.Pd²
STKIP PGRI Jombang

Jl. Pattimura III No. 20, Sengon, Kec. Jombang, Kab. Jombang

Email: faisalrochman175@gmail.com

:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan kalimat yang mengandung nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik klasifikasi data. Teknik analisis data menggunakan pengkodean data, penyeleksian data, analisis data, dan penyimpulan data. Hasil Penelitian ini disimpulkan bahwa, dari kumpulan data yang telah ditemukan mengandung nilai pendidikan karakter yang meliputi: (1) nilai pendidikan karakter berhubungan dengan Tuhan (2) nilai pendidikan karakter berhubungan dengan diri sendiri (3) nilai pendidikan karakter berhubungan dengan sesama (4) nilai pendidikan karakter berhubungan dengan lingkungan (5) nilai pendidikan karakter berhubungan dengan nilai kebangsaan.

Kata kunci: *Sosiologi sastra, nilai pendidikan karakter*

Abstract

This study aims to describe the character education values contained in the Ranah 3 Warna novel by Ahmad Fuadi. The method used in this study is a qualitative descriptive. The data in this study are in the form of excerpts of sentences that contain character education values. Data collection techniques in this study used reading techniques, note-taking, and data classification techniques. Data analysis techniques use data coding, selection, analysis, and data



inference. The results of this study can be concluded that, from the data set that has been found contain of character education values which include: (1) the value of character education is related to God (2) the value of character education relates to oneself (3) the value of character education relates to others (4) the value of character education is related to the environment (5) the value of character education is related to national values.

Keywords: *Sociology of literature, the value of character education*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, terutama pendidikan karakter. Faktor pendidikan karakter sangat penting untuk dipraktikkan adalah adanya problem akut yang menimpa bangsa ini. Karakter generasi muda sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika, agama, dan budaya luhur. Seks bebas menjadi fenomena tanpa bisa dibentung sedikit pun. Selain itu banyak contoh dimana peserta didik juga telah menunjukkan bahwa pendidikan gagal dalam mengembangkan karakter mereka. Misalnya saja, penyalahgunaan internet, game, tawuran pelajar, dan narkoba. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perilaku peserta didik, terutama mereka yang duduk di bangku SMA.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang hendak dibentuk pada anak dapat dengan mudah diruntuhkan oleh kondisi remaja yang masih labil dalam perkembangannya dan berada pada lingkungan yang kurang baik. Sehingga anak-anak dalam rentang usia SD/MI harus diajarkan nilai-nilai pendidikan karakter secara khusus. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk mencapai nilai-nilai baik dari Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia peserta didik secara utuh dan terpadu. Tujuan pendidikan karakter untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Salah satu upaya penanaman pendidikan karakter yang dapat dikembangkan adalah melalui pembelajaran apresiasi novel. Dengan pemilihan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dapat

merangsang peserta didik untuk lebih dalam mempelajari tentang pendidikan karakter dan menerapkannya di kehidupan mereka sehari-hari.

Karya sastra khususnya novel selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga novel juga menggambarkan hubungan antarmanusia walaupun gambaran tokohnya hanyalah fiksi. Menurut Waluyo dan Wardani (2009:1) novel merupakan bentuk suatu cerita dari pengalaman pengarang atau pengalaman sosial manusia yang dituangkan ke dalam sebuah cerita dengan narasi yang panjang. Karya sastra novel telah banyak mengangkat beragam tema, mulai dari sosial, religi, politik, percintaan maupun lingkungan. Dari beberapa tema tersebut, tema sosial merupakan salah satu tema yang paling kerap ditemukan di berbagai karya sastra novel.

Sosiologi sastra tidak lepas dari kehidupan masyarakat, sosiologi sastra saling dan selalu berhubungan dengan masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra jelas merupakan hubungan antara sastra dan masyarakat, *literature is an expresion of society*, artinya sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat. Maksudnya karya sastra mau tidak mau harus mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra dengan tidak meninggalkan segi-segi masyarakat. Karya sastra dikenal sebagai karya imajinasi yang lahir bukan atas kekosongan jiwa namun juga atas realita yang terjadi di sekeliling pengarang. Hal tersebut tentu tidak lepas dari unsur yang membangun karya sastra tersebut yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Alasan peneliti memilih kajian sosiologi sastra karena didalamnya mencakup nilai sosial yang berhubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat, sama halnya yang ada di dalam nilai-nilai pendidikan karakter.

Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi banyak mengandung nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan sebagai sarana pengajaran bagi anak-anak agar mereka dapat tumbuh menjadi orang yang lebih baik di masa depan dan menginspirasi orang lain untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, sehingga dengan membaca novel ini dapat bermanfaat sebagai bahan pelajaran untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak.

Novel kedua dalam trilogi buku inspiratif karya Ahmad Fuadi yang berjudul *Ranah 3 Warna* menceritakan kisah seorang pemuda bernama Alif. Menggambarkan perjuangan Alif untuk sukses dalam hidup; Sebagai anak pertama dari keluarga kurang mampu, Alif harus membiayai sendiri biaya kuliahnya untuk menyelesaikan studinya di Bandung. Pendidikan Alif belum selesai karena keterbatasan biaya. Karena sumber keuangannya yang rendah, ia semakin bertekad, tangguh, dan pantang menyerah untuk mencapai tujuannya,

yang mencakup gelar master di luar negeri dan beasiswa di luar negeri, khususnya di Amerika.

Novel *Ranah 3 Warna* ini memiliki pelajaran yang dapat diterapkan untuk mengajarkan kepada generasi muda bahwa kesuksesan harus dikejar dengan terus berjuang. Novel ini juga sangat menarik untuk diteliti, mengingat kisahnya yang mencerminkan kehidupan di masyarakat. Membaca novel ini akan meningkatkan kesadaran diri seseorang bahwa kekurangan dan keterbatasannya tidak mudah menyebabkan seseorang menyerah untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya, dengan usaha, doa, dan kerja keras, niscaya semua yang diinginkan akan mudah tercapai.

Berikut pada karya ini peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi* karena pendidikan karakter sangat penting bagi tumbuh kembangnya calon peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun alasan peneliti memilih novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi sebagai objek karena novel tersebut karena memiliki manfaat sebagai media ekspresi dan konsep. Novel *Ranah 3 Warna* mempunyai jalinan alur yang menarik, membuat narasi mudah untuk dibaca dan bahasanya jelas. Untuk memberikan nilai estetika tersendiri bagi pembaca, novel *Ranah 3 Warna* menggunakan berbagai lokasi sesuai dengan latar cerita yang berkesinambungan.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2014:4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan dalam bentuk angka. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian studi pustaka yaitu dengan menganalisis isi. Penelitian studi kepustakaan (*library research*) menurut Nazir (1988:111) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Sumber data yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi. Data pada penelitian ini berupa kutipan novel dalam bentuk dialog antar tokoh, penjelasan pengarang, serta komentar tokoh lain yang menunjukkan perilaku, pikiran dan tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, teknik catat, dan teknik klasifikasi data. Teknik baca adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca keseluruhan isi novel untuk memperoleh kutipan atau cuplikan data. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat data penelitian yang telah diperoleh dari teknik baca, peneliti mencatat data-data penting dalam novel sesuai dengan fokus masalah yang dibahas. Teknik klasifikasi data adalah pengelompokan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok sesuai dengan fokus masalah yang dibahas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini melalui beberapa tahap yaitu pengkodean data, teknik pengkodean data adalah pemberian kode pada data penelitian berguna untuk memudahkan dan menganalisis data yang terseleksi. Penyeleksian data adalah memilah dan memilih data yang didapatkan untuk dijadikan bahan laporan dalam penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian yakni tentang aspek nilai-nilai pendidikan karakter, pada tahap ini semua data yang sudah terkumpul dianalisis satu persatu sesuai dengan aspek nilai pendidikan karakter kemudian dideskripsikan sesuai batasan masalah. Tahap terakhir adalah penyimpulan data, penyimpulan data sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Simpulan terbagi menjadi dua bagian yakni simpulan secara umum berisi tentang keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan dan simpulan secara khusus berisi tentang lima fokus masalah yang telah dibahas.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ramah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Berikut data yang ditemukan peneliti dengan jumlah data secara keseluruhan ada 45 data. Terdapat sebanyak 9 data yang menunjukkan nilai pendidikan karakter berhubungan dengan Tuhan, 20 data yang menunjukkan nilai pendidikan karakter berhubungan dengan diri sendiri, 9 data yang menunjukkan nilai pendidikan karakter berhubungan dengan sesama, 2 data yang menunjukkan nilai pendidikan karakter berhubungan dengan lingkungan, dan 5 data yang menunjukkan nilai pendidikan karakter berhubungan dengan nilai kebangsaan.

1. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan

Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu nilai yang bersifat religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan

ajaran agama yang dianutnya. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan dengan nilai ketuhanan atau ajaran agama. Berikut adalah data yang menunjukkan sikap mengakui adanya Tuhan dan beribadah:

Aku ingin membuktikan kepada mereka semua, **bukan mereka yang menentukan nasibku, tapi diriku dan Tuhan.** (NPKManTu/H8)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Alif tidak senang akan orang yang meremehkan dan tidak percaya dengan tekat dan kemampuannya. Alif ingin membuktikan kepada mereka semua bahwa dirinya bisa lolos ujian UMPTN dengan usahanya sendiri dan terus diiringi dengan ikhtiar kepada Tuhan.

Berdasarkan penjabaran di atas menggambarkan Alif yang beriman, mengakui adanya Tuhan. Hal itu dapat dilihat dari perkataan Alif yang berdasarkan nilai ketuhanan atau ajaran agama. Alif percaya Tuhan yang menentukan nasibnya, karena segala sesuatu di dunia ini milik Tuhan Yang Maha Esa.

Sampai di tempat kos, yang pertama aku lakukan adalah **salat dan melekatkan keningku lama-lama dan kuat di kepala sajadah.** (NPKManTu/H164)

Kutipan tersebut, dijelaskan bahwa Alif sedang beribadah. Alif sedang menggambarkan sikap religius sebagai perwujudan sikap keteringatan manusia terhadap Tuhan. Artinya dengan melakukan sholat, seorang manusia pada hakikatnya selain sedang “menghadap/menyembah/berdoa” kepada Allah SWT, juga sedang berkomunikasi kepada Allah SWT.

2. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri

Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam novel *Ranah 3 Warna*, meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu. Berikut adalah data yang menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab:

Aku sudah bicara baik-baik kalau itu salahku. Oh ya? Pasti dia menyemprot kamu habis-habisan. (NPKManSen/H332)

Pada dialog di atas menunjukkan sikap jujur dari tokoh Rusdi, dijelaskan bahwa Rusdi sudah berkata jujur pada Robert tentang kejadian kebakaran pada malam itu. Awalnya, hubungan mereka berdua menjadi dingin, namun setelah Rusdi menjelaskan kepada Robert hubungan mereka berdua kembali normal.

Berkata jujur dan menjadi apa adanya memang mempunyai resiko menyakitkan, namun itu jauh lebih baik dari pada harus berbohong dan menutup-nutipi sesuatu. Dengan selalu berkata jujur dapat membentuk karakter jujur pada pribadi seseorang.

Aku memarahi diriku sendiri kalau mulai merengek cengeng. Bolehlah badan kurus ini perih, sakit, bahkan luka, tapi hatiku harus terus besar dan tidak boleh menyerah. **Yang aku pertaruhkan disini adalah kelanjutan kuliahku** dan bagaimana bisa bertahan hidup di Bandung. Apa gunanya masa muda kalau tidak untuk memperjuangkan cita-cita besar dan membalas budi orang tua? Biarlah tulang mudaku ini remuk dan badanku susut. (NPKManSen/H117)

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kutipan di atas menunjukkan sikap Alif yang bertanggung jawab, terlihat Alif sedang menggambarkan sikap tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa dan anak. Hal itu ditandai dengan perilaku Alif yang bekerja keras untuk menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa dan demi membalas budi orang tuanya.

3. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama

Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan sesama manusia dalam novel *Ramah 3 Warna*, meliputi sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan demokratis. Berikut adalah data yang menunjukkan sikap sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain:

Masing-masing bebas memilih. Pemilihan referendum masih 3 bulan lagi, kami masih punya waktu untuk berpikir. Kami senang menjadi bagian dari Kanada, tapi kami bangga sebagai orang Quebec, dengan kultur *francophone* kami. Franc menyelentuk, Kalau aku tentu akan memilih berpisah. Menjadi merdeka dan mandiri itu adalah segalanya. Kami bisa mengatur semua dengan lebih mudah. Semua hasil alam kami kembali ke Quebec. Ferdinand hanya tersenyum. Semangat mudamu boleh juga,

Franc. Tapi juga lihat masa depan. Apakah lebih baik bersama atau berpisah?. (NPKManMa/H318)

Dialog tersebut, menunjukkan perwujudan sadar hak diri sendiri dan orang lain. Sadar hak diri sendiri dan orang lain merupakan sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain. Hal ini terlihat dari Franc yang menggunakan haknya untuk berpendapat dan memilih referendum yang akan dilaksanakan beberapa bulan lagi. Begitupun yang dilakukan Ferdinand, ia sadar akan hak Franc yang mempunyai pendapat sendiri dan pilihannya sendiri.

Mado bahkan sudah hapal jadwal salatku. Dan **sering mengingatkan saat waktu datang agar aku menunaikan salat.** (NPKManMa/H428)

Data di atas menggambarkan bahwa Alif telah menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama Islam, yaitu salat. Mado juga sadar akan kewajiban orang lain, terlihat dari Mado yang mengingatkan Alif untuk melakukan kewajibannya salat saat waktunya tiba.

4. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan

Nilai ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Data yang menunjukkan sikap ini dikutip sebagai berikut :

Sekali-sekali aku main ke sini, menyumbang sekadarnya, agar mereka masih bisa sekolah. Kebetulan ada yayasan yang membuka kelas belajar membaca di belakang rumah-rumah seng itu. Aku ajak juga orangtuanya yang kebanyakan pemulung untuk menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan anak mereka. Kadang-kadang bawa makanan. Kalau melihat mereka hidup seperti ini, sungguh malu aku kalau tidak rajin berkarya. Muka Batak yang keras itu terlihat melembut. (NPKManLi/H161)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Bang Togar mempunyai sikap kepeduli sosial dan lingkungan. Terlihat dari Bang Togar yang mengunjungi

kawasan kumuh, untuk memberi bantuan berupa makanan atau sumbangan ke yayasan yang membuka kelas belajar di kawasan itu.

Sabtu pagi ini Ferdinand **membangunkan kami lebih awal untuk bergotong-royong**. Dengan sekop kami menggali salju yang menutupi jalan dari tangga rumah sampai ke jalan besar. (NPKManLi/H375)

Penggalan novel tersebut, menunjukkan nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungan. Terlihat dari sikap Ferdinand yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan berinisiatif untuk memulihkan kerusakan yang telah terjadi. Ferdinand mengajak Alif, Franc dan Mado untuk bergotong royong membersihkan salju yang menutupi jalan di rumah mereka. Jika gumpalan salju itu tidak di bersihkan, akan semakin menebal dan menimbulkan kerusakan alam di lingkungan mereka.

5. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan nilai kebangsaan

Nilai ini berkenaan dengan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan nilai kebangsaan dalam novel *Ramah 3 warna*, meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman.

Rasa nasionalismeku menjadi terbakar. Dalam hati aku berjanji akan berusaha mendapatkan medali ini, untuk membuktikan bahwa kami anak Indonesia bisa mengalahkan anak-anak Kanada ini. Kalaupun bukan aku yang mendapatkan nanti, paling tidak salah satu temanku orang Indonesia. Ini masalah harga diri bangsa, masalah nasionalisme. Indonesia harus dilihat setara sebagai bangsa. Kalau bisa lebih tinggi. (NPKManKe/H287)

Kalimat tersebut, menunjukkan karakter nasionalis, dijelaskan rasa semangat Alif untuk membuktikan bahwa anak Indonesia bisa mempunyai prestasi yang membanggakan tidak kalah dengan anak Kanada. Nasionalis merupakan cara bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan tinggi terhadap bangsanya. Terlihat dari tekad Alif untuk dapat meraih medali emas dan menunjukkan kepada Robert dan anak Kanada lainnya bahwa anak Indonesia juga dapat mencetak prestasi.

Dan jangan khawatir, makanan yang saya masak hari ini semua bisa kamu makan. **Pokoknya selama kamu tinggal bersama kami, kami tidak memasak babi.** (NPKManKe/H313)

Pada dialog tersebut, menggambarkan sikap Mado yang menghargai keberagaman. Menghargai keberagaman merupakan sikap respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, budaya, adat, suku, maupun agama. Terlihat dari Mado yang tidak memasak babi karna menghargai Alif yang seorang muslim, dan agar Alif dapat menikmati semua hidangan yang disajikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan secara umum, yakni pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil. Adapun kesimpulan khusus yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan adalah nilai yang bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *Ranah 3 warna* meliputi mengakui adanya Tuhan, berdoa, beribadah, bersyukur, sabar, tawakal dan husnudzan.

Kedua, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *Ranah 3 warna* meliputi Jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu.

Ketiga, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama dalam novel *Ranah 3 warna* meliputi sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.

Keempat, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan. Nilai ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan, nilai tersebut berupa sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya memperbaiki

kerusakan yang sudah terjadi. Nilai pendidikan karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* mengandung nilai yang berhubungan dengan lingkungan, ditunjukkan dari sikap tokoh yang peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam sekitar.

Kelima, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan nilai kebangsaan. Nilai ini berkenaan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan nilai kebangsaan dalam novel *Ranah 3 Warna* meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Amdianah, S. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Milan (Kata Orang Hatinya Membeku Seperti Es) Karya Ainur Rahma*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia: STKIP PGRI Jombang.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Damono, S. (1978). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Damono, S. (1979). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Darmaji, H. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Darmodiharjo Darji, S. (2010). *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuadi, A. (2011). *Ranah 3 Warna*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Gaffar, F. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Yogyakarta: (disampaikan pada Workshop Pendidikan Islam, 08-10 April 2010).
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV, AE Media Grafika.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Kesuma, D. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Ratna, N. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sakti, R. N. (2013). *Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: UNIVERSITAS NEGERI Yogyakarta.
- Shadly, H. (1993). *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karkter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Waluyo, H., & Wardani, N. (2009). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Zakiah, Y., & Rusdianah. (2014). *Pendidikan nilai: kajian teori dan praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.